

Pelatihan Pengembangan Soal Ranah Kognitif Untuk Guru Madrasah Ibtida'iyah Lombok

Awiria¹, Asrori Yudha Prawira¹, Dariyanto¹, Intan Aprilia¹,
Intan Sari Pujayanah¹

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Jl. Perjuangan no 81 Kota Bekasi, Jawa Barat, Indonesia
*Email: awiria@dsn.ubharajaya.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan ke-mampuan dalam membuat soal khususnya ranah kognitif. Upaya yang dilakukan berupa penjelasan mengenai soal ranah kognitif kemudian di lanjutkan dengan praktik membuat soal ranah kognitif. Kegiatan ini dilaksanakan secara dalam jaringan pada Madrasah Ibtida'iyah Darus Shiddiqien NW Mertakpaok Lombok. Mengingat Madrasah Ibtida'iyah Darus Shiddiqien NW Mertakpaok Lombok memerlukan penyegaran dalam membuat soal yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan soal khususnya ranah kognitif. Adapun evaluasi pembelajaran yang akan di latihkan yaitu pembuatan soal ranah kognitif yang masih memerlukan kecermatan dalam memilih kata kerja operasional yang tepat. Kegiatan ini dapat memberikan wawasan baru tentang cara membuat soal yang sesuai dengan kaidah dan teori pada Madrasah Ibtida'iyah Darus Shiddiqien NW Mertakpaok Lombok.

Kata Kunci: Ranah Kognitif, PJOK, Bulutangkis, Madrasah Ibtida'iyah Darus Shiddiqien NW Mertakpaok Lombok

ABSTRACT

Community service carried out aims to improve the ability to make questions, especially the cognitive domain. Efforts were made in the form of an explanation of the cognitive domain, then continued with the practice of making the cognitive domain. This activity was carried out online at Madrasah Ibtida'iyah Darus Shiddiqien NW Mertakpaok Lombok. Madrasah Ibtida'iyah Darus Shiddiqien NW Mertakpaok Lombok needs a refresher in making questions that are in accordance with the rules of writing questions, especially the cognitive domain. The evaluation of learning that will be trained is making questions in the cognitive domain which still require accuracy in choosing the right operational words. This activity can provide new insights on how to make questions that are in accordance with the rules and theories at Madrasah Ibtida'iyah Darus Shiddiqien NW Mertakpaok Lombok.

Keywords: Cognitive Domain, PJOK, Badminton, Madrasah Ibtida'iyah Darus Shiddiqien NW Mertakpaok Lombok.

DOI: <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i6.318>



©2022 by the authors. This is an open access article distributed under the CC BY SA license
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>

PENDAHULUAN

Permasalahan yang ditemukan di madrasah ibtidaiyah mengenai pembelajarn PJOK adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan butir soal sebagai alat ukur hasil belajar. Mengembangkan butir soal perlu memperhatikan langkah langkah dalam menulis butir-butir soal, karena demikian seringnya pengajar menyusun butir soal hasil belajar justru sering menimbulkan kecerobohan, karena menganggap hal menyusun butir soal adalah hal yang sudah biasa dilakukan secara umum dilakukan dan kurang perlu mempersiapkannya secara cermat dan tidak perlu memperhatikan langkah-langkah dalam menyusun butir soal, dan terkadang dalam semester baru guru tidak lagi membuat butir soal yang digunakan sebagai tes, tetapi guru menggunakan butir soal yang dari semester sebelumnya digunakan untuk melakukan tes terhadap peserta didik dan menentukan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian Awiria, dkk (2021) mengenai pemahaman dan keterampilan pukulan lob bulutangkis melalui pembelajaran terpimpin pada siswa sekolah dasar/ sederajat, ditemukan fenomena bahwa guru kesulitan dalam mengembangkan instrument penilaian kognitif siswa. Selain itu, Herwanto (2019) menyimpulkan bahwa persentase guru yang mampu mengembangkan penilaian aspek kognitif sebanyak 31,25%. Aspek kognitif mempunyai prsentase paling sedikit di bandingkan ranah afekif dan psikomotorik. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Saputro (2019) menyimpulkan bahwa belum sepenuhnya guru PJOK di SD/MI telah mengetahui langkah dalam menyusun instrumen penilaian kognitif dan belum mampu menyelenggarakan penilaian serta evaluasi untuk kepentingan pembelajaran sesuai kompetensi yang harus dimiliki guru. Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan instrument penilaian ranah kognitif pada PJOK di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah terbilang rendah. Disisi lain, instrument penialian kognitif merupakan aspek penting dalam pembelajaran untuk mengukur hasil belajar siswa.

Untuk mengurangi kesalahan dalam pengukuran hasil belajar, maka dalam membuat instrument penilaian harus memperhatikan karakteristik peserta didik, tes harus direncanakan secara cermat dan menyusun butir soal perlu memperhatikan langkah langkah penyusunan butir soal. Penilaian yang sering dilakukan di sekolah untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah penilaian kognitif yang menekan pada pemahaman siswa tentang materi. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan instrument butir soal minimal untuk aspek kognitif yang di buat berdasarkan langkah-langkah yang tepat.

Instrumen digunakan sebagai acuan untuk mengukur kemampuan siswa atau hasil belajar siswa dan sekaligus sebagai salah satu indikator untuk menentukan mutu pendidikan. Dalam pembelajaran tematik, Wardani (2016) menyatakan bahwa penyusunan instrumen tes mempunyai beberapa tujuan yaitu untuk mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan, memperoleh umpan balik bagi guru, untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembelajaran maupun efektivitas pembelajaran, memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik, sebagai acuan dalam menentukan tindak lanjut (remedial, pengayaan, dan pemantapan).

Instrumen penilaian ranah kognitif dibuat berdasarkan teori Taksonomi Bloom. Teori ini mengkalsifikasikan proses kognitif ini diatur sebagai hierarki, dengan tingkat yang lebih rendah menjadi prasyarat yang diperlukan untuk tingkat yang lebih tinggi.

Keenam tingkat kognisi tersebut adalah Knowledge, Comprehension, Application, Analysis, Synthesis, dan Evaluation (Killen, 2000). Selain itu, dalam mengembangkan instrument harus memperhatikan obyektivitas dan dilakukan analisis butir soal.

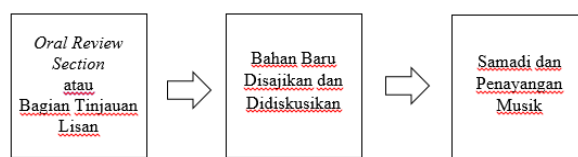
Beberapa poin penting diatas harus diperhatikan ketika melakukan pengembangan instrumen soal. Maka dari itu, tim pengabdian kepada masyarakat akan melakukan kegiatan pelatihan Pengembangan Instrumen Soal Ranah Kognitif Mata Pelajaran PJOK Materi Pukulan Lob Bulutangkis untuk Guru Madrasah Ibtida'iyah Darus Shiddiqien Mertakpaok Lombok. Harapannya melalui kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen soal dalam pembelajaran PJOK di Madrasah Ibtidaiyah.

METODE

Pengabdian berupa kegiatan pelatihan pengembangan instrumen soal ranah kognitif siswa terhadap guru Madrasah Ibtida'iyah Darus Shiddiqien NM Mertakpaok Lombok. Kegiatan pelatihan menggunakan metode sugestopedia melalui kaji tindak partisipatif karena program pelatihan ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan instrument penilaian ranah kognitif. Metode sugestopedia pada dasarnya berawal dari metode sugestology atau sugestopedia. Landasan yang paling dasar dari metode sugestopedia adalah manusia bisa diarahkan untuk melakukan sesuatu sugesti. Faktor sugesti yang utama adalah pendekatan yang digunakan guru, kewibawaan, prestise dan wewenang guru yang menerapkan pendekatan itu, kepercayaan dari pihak siswa terhadap gurunya, kedwiperasan komunikasi, dan seni music (Fachrurrozi dan Mahuddin, 2017).

Metode sugestopedia memiliki empat prinsip dasar untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. Keempat prinsip tersebut adalah sebagai berikut, (1) adanya kelas yang kondusif. Ruang belajar ditata dengan menggunakan karpet untuk siswa "lesehan". (2) Adanya musik. Berdasarkan teknik superlening music yang temponya lambat dapat menurunkan gelombang otak dan detak jantung sehingga memicu reaksi yang lebih dalam. (3) adanya relaksasi, siswa diajak melakukan relaksasi dengan teknik utama menarik napas dalam-dalam dan menahannya di perut serta menghembuskannya lewat mulut. Di samping itu siswa diajak konsentrasi dan memusatkan pikiran dengan membayangkan sesuatu. (4) Adanya penghilang sugesti negatif. Guru berusaha meningkatkan motivasi siswa dengan cara menyatakan bahwa siswa harus menghilangkan perasaan tidak mampu (Fakhrianty, 2013).

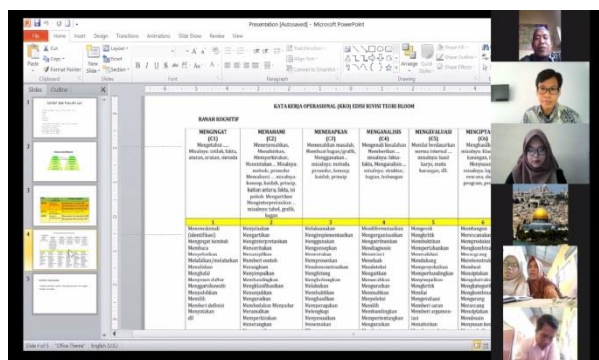
Adapun kelebihan metode sugestopedia menurut Tarigan (2009) diantaranya dapat (1) memberikan ketenangan dan kesantiaian; (2) menyenangkan atau menggembirakan; (3) mempercepat proses pembelajaran. Mengingat pentingnya edukasi literasi digital maka materi yang telah dirancang harus tersampaikan dengan baik, metode sugestopedia merupakan metode yang paling tepat agar tujuan tersebut tercapai. Adapun Langkah-langkah umum sugestopedia oleh Bancroft (Tarigan, 2009:106) terdiri dari tiga bagian seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-Langkah Umum Sogestopedia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) pada Selasa, 24 Mei 2022 yang dipandu oleh seorang moderator Intan Aprilia melalui *Platform zoom*. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh Guru Madrasah Ibtida'iyah Darus Shiddiqien NW Mertakpaok Lombok. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk tri dharma perguruan tinggi, adapun tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Pelatihan Pengembangan Instrumen Soal Ranah Kognitif Mata Pelajaran PJOK Materi Pukulan Lob Bulutangkis Untuk Guru Madrasah Ibtida'iyah Darus Shiddiqien NW Mertakpaok Lombok. Animo Guru Madrasah Ibtida'iyah Darus Shiddiqien NW Mertakpaok Lombok cukup tinggi untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini, sebanyak 15 orang antusias mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan. Kegiatan terdokumentasikan sebagai berikut:



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pelatihan

Secara khusus kegiatan pelatihan ini memiliki tujuan agar Guru Madrasah Ibtida'iyah Darus Shiddiqien NW Mertakpaok Lombok mampu menjadi guru memiliki pengetahuan, wawasan, dan skill dalam membuat soal ranah kognitif sesuai dengan teori. Tujuan umum dari kegiatan ini agar Guru Madrasah Ibtida'iyah Darus Shiddiqien NW Mertakpaok Lombok dapat mengembangkan dan menyusun soal ranah kognitif secara berkesinambungan agar siswa di Madrasah Ibtida'iyah Darus Shiddiqien NW Mertakpaok Lombok menjadi lebih terarah di dalam pembelajaran.

Metode yang digunakan secara khusus selama proses pelaksanaan pengabdian ini adalah metode sugestopedia yang artinya selama proses pengabdian berlangsung di berikan musik music ber irama santai agar guru- guru di Madrasah Ibtida'iyah Darus Shiddiqien NW Mertakpaok Lombok dalam cepat mengerti tentang cara membuat soal ranah kognitif khusus nya materi PJOK.

Materi pertama mengenai “penjelasan ringan mengenai ranah kognitif sebagai instrument membuat soal” yang disampaikan oleh Nurul Muttaqien, M.Pd. Sesi pertama diawali dengan menyampaikan materi tentang ranah kognitif secara umum,

mulai dari teori taksonomi bloom sampai Anderson yang lebih dikenal dengan istilah revised taxonomi bloom, kemudian pemateri menjelaskan kembali kata kerja operasional dari revised taxonomi bloom mulai dari C1-C6 sebagai dasar pembuatan soal khususnya soal PJOK baik pilihan ganda maupun Essay.

Peserta antusias dalam mengikuti setiap sesi pada materi ke 1. Peserta dibekali apa saja kata kerja operasioanal yang ada di dalam teori taxonomi bloom mulai dari C1-C6. Banyak manfaat yang didapat dari pengetahuan awal tentang penjelasan ranah kognitif, karena masih banyak Guru yang belum mengetahui apa itu kata kerja operasional serta ranah kognitif.

Materi yang kedua atau Kegiatan pengabdian ditutup dengan tema, “Tata Cara Pembuatan soal Ranah Kognitif oleh Dr. Asrori Yudha Prawira, M.Pd. Pada langkah pertama dipaparkan materi mengenai cara membuat soal menggunakan teori revised taxonomi bloom baik soal pilihan ganda maupun essay, dimulai dengan penyampaian kata kerja operasional C1 yaitu pengetahuan meliputi (Menemukanali, Mengingat kembali, Membaca, Menyebutkan , Melafalkan/melafazkan dan lain-lain. Contoh, materi pukulan lob, KKO C1 menyebutkan, maka soal akan berbunyi, sebutkan macam-macam pukulan lob?. C2 yaitu (Menjelaskan, Mengartikan, Menceritakan, Menampilkan, Memberi contoh dan lain-lain, maka bunyi soalnya adalah Jelaskan pengertian pukulan loB?. C3 meliputi (Membuktikan, Menghasilkan, Memperagakan, Melengkapi, Menyesuaikan dan lain-lain, maka bunyi solanya adalah Peragakan cara memukul pukulan lob yang baik dan benar !.

Pemateri menyampaikan sebaiknya soal untuk anak Sekolah Dasar sebaiknya hanya pada taraf C3, karena pada Sekolah Dasar siswa hanya diberikan penjelasan sampai penerapan, tidak sampai pengembangan yang ada di C4,C5 dan C6.

Selanjutnya pemateri membimbing peserta untuk membuat soal dengan menggunakan KKO yang telah dipaparkan pemateri dengan alunan musik yang santai, pemateri dengan telaten membimbing peserta, karena peserta telah melakukan persiapan dengan membawa contoh soal sesuai dengan materi yang di ajarkan di MI khususnya mata pelajaran PJOK.

Berdasarkan hasil bimbingan dengan pemateri peserta atau Guru Madrasah Ibtida'iyah Darus Shiddiqien NW Mertakpaok Lombok sangat terkesan dengan cara bimbingan yang di lakukan oleh pemateri karena tujuan dari pengabdian masyarakat ini dapat tercapai, yaitu pertama mengenali atau memberikan informasi kepada Guru Madrasah Ibtida'iyah Darus Shiddiqien NW Mertakpaok Lombok tentang soal ranah kognitif, kedua mengetahui cara membuat soal sesuai dengan ranah kognitif baik pilihan ganda maupun essay.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertema Pelatihan membuat soal ranah kognitif pada Guru Madrasah Ibtida'iyah Darus Shiddiqien NW Mertakpaok Lombok. Kegiatan dilakukan secara daring melalui *platform zoom* dengan metode tindak kaji partisipatif. Sesi pertama penyampaian materi “pengetahuan soal ranah kognitif”. Setelah itu peserta diberikan materi tentang “cara membuat soal ranah kognitif”. Hal ini ditujukan agar peserta mengetahui cara membuat soal PJOK dengan baik dan benar berdasarkan teori revised taksonomi bloom. Serangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat terlaksana tanpa kendala yang berarti. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan wawasan baru pembuatan alat evaluasi dalam jaringan

yang inovatif yang terintergrasi kedalam pembelajaran dalam jaringan jarak jauh saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPMP Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang telah mendanai kegiatan ini serta Kepala Sekolah Madrasah Ibtida'iyah Darus Shiddiqien NW Mertakpaok Lombok yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Madrasah Ibtida'iyah Darus Shiddiqien NW Mertakpaok Lombok.

REFERENSI

- Awiria, Dariyanto, dan Prawira, A. Y. (2021). Keterampilan Pukulan Lob Bulutangkis melalui Pembelajaran Terpimpin pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022* Halm 1119 – 1125
- Fachrurrozi, A and Mahuddin, E. (2010). *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer*, (Jakarta: Bania Publishing, 2010), h. 151
- Fakhrianty, E. (2013.) (Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Sugestopedia, *Jurnal Internasional Seminar on Quality and Afforrdable Education (ISQAE 2013)*, h. 92
- Herwanto, A. N. M., dan Sridadi, S. (2019). Pertimbangan Guru dalam Memberikan Penilaian Mata Pelajaran PJOK Berdasarkan Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Bagi Siswa Smp Negeri Se-Kabupaten Sleman. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 8(8)
- Killen, R. (2000). *Programming and Assesment for Quality Teaching and Learning* . Australia: Thomson.
- Saputro, P. D. (2019). Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaglik Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Kognitif. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 13 (15)
- Tarigan, Henry Guntur.(2009). *Metode Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Wardani, N. S. (2016). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema Berbagai Pekerjaan Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas 4 Sdn Kutoharjo 01 Pati Kabupaten Pati Semester 1 Tahun Ajaran 2014-2015.6 (1): 19-40